

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantor adalah salah satu tempat dimana guru mengerjakan tugas-tugasnya selain di ruang kelas. Kantor merupakan tempat atau ruangan penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengelolaan, penyimpanan dan pendistribusikan atau penyampaian data dan informasi (Soetrisno dan Brisma Renaldi, 2006). Kantor merupakan tempat sebagai sarana penunjang terlaksananya segala aktivitas kerja. Ditinjau dari sudut hukum, (Pada Pasal 1 Ayat (4) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor, yang menyatakan bahwa: “Ruang kantor adalah ruang tempat melaksanakan pekerjaan, dengan ukuran luas dan alat-alat perlengkapannya yang disesuaikan dengan kebutuhan serta memenuhi persyaratan estetika.”

Tata ruang kantor merupakan kondisi fisik yang berkaitan erat dengan kepuasan kerja guru dan memberikan kontribusi untuk hasil kerja guru agar efektif dan efisien. Tata ruang kantor ini sangat penting karena penataan ruang yang baik dapat memberikan kenyamanan baik bagi individu maupun kelompok dalam bekerja. Tata ruang kantor di lembaga-lembaga pendidikan sebagian masih diabaikan, padahal dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan membutuhkan ruang kantor yang tertata dengan baik dan rapi sesuai dengan syarat-syarat tata ruang kantor yang semestinya. Ruang kantor dan alat-alatnya harus disusun dan ditempatkan sesuai dengan kebutuhan agar dapat mempermudah guru dalam

melaksanakan pekerjaannya. Menurut Gustafsson, tata ruang kantor akan memengaruhi kedinamisan suatu tempat kerja. Oleh karena itu, penataan ruang kantor harus menjadi salah satu agenda dari pihak manajemen karena akan berpengaruh pada produktifitas suatu organisasi. Sehingga desain kantor yang efektif dan efisien mutlak diperlukan. (Leah R. Wolfed, 2010).

Tata ruang kantor yang efektif mampu memberikan kepuasan kepada guru terhadap pekerjaan yang dilakukan, maupun memberikan kesan yang mendalam bagi karyawan. (Sukoco dan Badri Munir, 2007). Tata ruang kantor merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kelancaran pekerjaan. Dapat kita lihat diberbagai organisasi atau instansi-instansi tidak sedikit guru bekerja dengan berjalan mondar-mandir dari meja yang satu ke meja yang lain dengan jarak yang berjauhan. Hal tersebut dapat mengganggu kelancaran dan mengurangi kecepatan kerja, maka tata ruang kantor yang baik akan bermanfaat bagi penggunaannya di kantor yang bersangkutan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Tata ruang kantor adalah pengaturan segala fasilitas fisik yang ada dalam ruang kantor, yang disusun secara sistematis baik dari peletakan alat-alat kantor, penyusunan meja, pemanfaatan setiap sudut ruang yang harus ditata sesuai ketentuan rencana tata ruang kantor untuk memudahkan segala aktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Ruang kantor harus bisa memberikan kenyamanan di dalam ruangan maupun pelayanannya, karena ini semua akan berpengaruh pada semangat kerja yang berada dalam ruang kantor (Indah & Rasyid, 2018).

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam suatu

organisasi (Rivai, Veithzal, 2008). Menurut Wahyuni menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada guru tersebut. Sedangkan menurut Sedarmayanti dalam Udiyana kinerja berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). (Udiyana Ida Bagus Gede, dkk, 2016).

Pemimpin sekolah harus memperhatikannya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada hasil kerja guru diantaranya adanya faktor lingkungan fisik serta faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan fisik dan sosial akan memberikan pengaruh pada guru berupa kenyamanan bekerja (Rustiana & Rosmawati, 2010).

Lingkungan fisik atau lingkungan kerja memiliki peranan penting. Tidak sedikit dijumpai keadaan tata ruang kantor yang belum memenuhi standar. Masih banyak guru yang beraktivitas pada lingkungan yang kurang konduktif, penataan ruang kantor yang kurang mendukung, menurunnya perhatian terhadap tata ruang kantor, dan penataan tata ruang yang tidak sesuai dapat menyebabkan kinerja guru menurun, sehingga terciptanya keadaan yang membuat guru di sekolah kurang nyaman untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kinerja guru menurun. Jadi dari sisi eksternal meliputi lingkungan, teman dan pemimpin yang kurang baik pula. Kinerja akan dicapai

dengan baik apabila didukung oleh lingkungan yang baik pula. Guru akan lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka apabila atasan memberikan perhatian internal dan eksternal. Terpenuhinya fasilitas yang memadai tentu saja akan meningkatkan produktivitas dan kinerja para guru (Mariam, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan Sedarmayanti dan Eko yang menemukan beberapa fenomena tata ruang kantor yaitu ketika ruangan guru itu sempit dan terbatas, penempatan peralatan tidak sesuai pada tempatnya maka menyebabkan tidak adanya pola kerja dan akhirnya banyak dokumen yang hilang. Selain itu ketika tidak adanya pengaturan suhu yang sesuai dengan kondisi ruangan maka guru akan lebih mudah lelah karena kondisi ruangan dan peralatan yang terbatas. Hal tersebut berujung pada rendahnya pencapaian target kinerja dan kurangnya tingkat kehadiran sebagai guru (Sedarmayanti dan Eko Nursiswanto, 2007).

Di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi, yang sudah berdiri semenjak tahun 1978, luas ruang kantor memang kurang memenuhi standar, karena terbatasnya lahan yang diberikan oleh sekolah itu sendiri. Sekolah selalu mengevaluasi mengenai tata ruang kantor, walaupun luas ruang kantor belum memenuhi standar, namun sekolah mengupayakan untuk melengkapi data-data atau barang-barang yang harus ada di dalam kantor. Selain itu, tata ruang kantor di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi cukup memberikan efek baik untuk para guru dalam berkomunikasi dan menunjang setiap pekerjaannya, namun belum maksimal dalam mengkomodasi keseluruhan jumlah guru.

Berdasarkan studi pendahuluan, yang peneliti lakukan disekolah SMK Pembina Bangsa Bukittinggi, pada 10 Juni 2024 peneliti memperoleh informasi bahwa:

“Tata ruang kantor di sana yang mana masih banyak tumpukan-tumpukan barang berkas yang kurang tertata rapi, ruangan yang pengap, tidak adanya AC, pencahayaan juga tidak masuk ke ruangan, dan ruangan yang kecil, sehingga guru yang ada di ruangan kebanyakan keluar karena kodnisi ruangan yang seperti itu, kurangnya semangat kerja kinerja guru menurun karena vasilitas yang tidak memadai, hingga pekerjaan juga terbangkalai, sehingga kinerja guru juga sangat berpengaruh terhadap tata ruang kantor tersebut.”

Informasi tersebut diperkuat lagi dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru mengatakan bahwa:

“Ruangan yang kurang memadai mengakibatkan kinerja guru rendah, sehingga kinerja guru tidak maksimal di karenakan lahan yang terbatas, dan kebanyakan guru tidak betah di kantor di akibatkan ruangan yang tidak ada pencahayaan, ac, dll, mengakibatkan kinerja guru yang begitu rendah.”

Dengan dipaparkannya keadaan tata ruang kantor tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Guru di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak guru yang beraktivitas pada lingkungan fisik yang tidak kondusif, sehingga kinerja guru menurun.
2. Tata ruang kantor yang dirancang kurang mendukung dalam menunjang pekerjaan guru.
3. Kurangnya perhatian terhadap tata ruang kantor juga salah satu faktor penyebab kinerja guru menurun.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghasilkan yang namanya sebuah penelitian yang lebih terarah serta memiliki pembatasan yang tidak terlalu luas, maka peneliti akan berfokus pada “Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Guru di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat tata ruang kantor?
2. Bagaimana tingkat kinerja guru?
3. Bagaimana pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat tata ruang kantor.

2. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dibuat untuk membatasi suatu konsep secara operasional yang terdiri atas indikator. Dengan demikian, definisi operasional menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, apa yang akan diukur dan bagaimana mengukurnya.

1. Tata Ruang Kantor

Tata ruang kantor ini merupakan penyusunan alat-alat kantor pada tempat yang sesuai dengan standar sehingga memberikan sarana dan kemudahan bagi guru, karena akan merasa mudah, aman dan nyaman ia berada pada ruang kantor yang ditata sebagaimana mestinya. Adapun indikatornya: Perancangan kantor, penempatan perlengkapan kantor, penempatan guru, dan lingkungan fisik

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi dan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya yang dihasilkan tercemin dari kuantitas maupun kualitasnya serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indikatornya: Kualitas kerja, ketepatan waktu/tepat waktu, kemampuan, dan inisiatif.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa/i

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada dampak baik untuk seluruh siswa/i SMK Pembina Bangsa Bukittinggi karena kinerja guru yang meningkat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan ada peningkatan yang signifikan terhadap kinerja guru, sehingga lebih banyak persiapan yang matang dalam melakukan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan madrasah bisa lebih termotivasi dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk merancang dan memperhatikan tata ruang kantor guru, karena guru sejatinya adalah orang-prang yang ikut andil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika tata ruang yang dirancang memenuhi standar dan bisa membuat guru nyaman, maka kinerja mereka pun bisa meningkat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai tata ruang kantor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di lembaga sekolah khususnya. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan dapat melakukan pengembangan terhadap pengelolaan tata ruang kantor.